

**Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI di Masa Pandemi**



**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH :**

**Galuh Annisa Fitriani : 19312341**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing* Terhadap  
*Tax Avoidance* Pada Perusahaan Aneka Industri di Masa Pandemi**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Galuh Annisa Fitriani

NIM : 19312341

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang ditulis tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, ..... Februari 2023

Penulis,

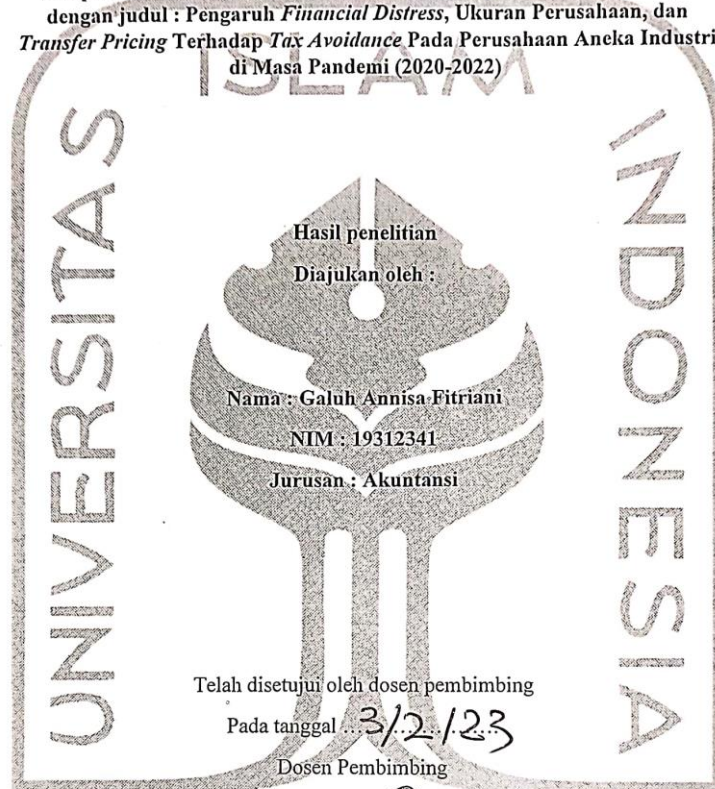
(Galuh Annisa Fitriani)



## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan judul : Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Aneka Industri di Masa Pandemi (2020-2022)



Handwritten signature of Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

(Yunan Najamuddin, Drs., MBA)

## MOTTO

“Dan dia mendapatimu sebagai sebagai seorang yang bingung lalu Dia  
memberikan petunjuk”

(Ad-Dhuha : 7)

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat)  
itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”

(Al-Baqarah : 45)

*“The act of wanting pursue something maybe even more precious than actually  
becoming that thing. Just like being in the process itself as a prize and so you  
shouldn't think as a hard way. Even if you do get stress, you should think of it as  
happy stress”*

(Mark Lee)

# BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI di Masa Pandemi

Disusun oleh : GALUH ANNISA FITRIANI

Nomor Mahasiswa : 19312341

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 06 Maret 2023

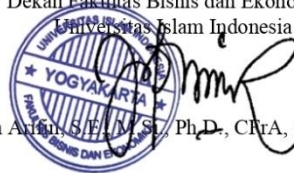
Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Johan Anwar, S.F.A., S.P., Ph.D., C.FrA, CertIPSAS.



## **KATA PENGANTAR**

### **الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan nikmat, hidayah, dan karunia-Nya yang dapat mengantarkan saya ke titik ini. Shalawat dan salam saya panjatkan kepada baginda rasul kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini dan menyebarkan agama islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI di Masa Pandemi (2020-2021)” dipresentasikan sebagai tugas akhir yakni skripsi sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Strata-1 Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Tentunya, penelitian ini tidak luput dari dukungan dan nasihat dari orang-orang di sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini saya persembahkan untuk orang teristimewa saya yakni Almarhumah Ibu Sri Subardiyati tercinta yang senantiasa pernah memberikan cinta dan kasih sayang. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik jika tidak melibatkan banyak pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu dengan kesempatan ini, saya ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu mendapatkan kesabaran yang berlimpah dan kesehatan jasmani dan rohani sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu dan syafaatnya yang bertahan dan berkembang hingga saat ini.
3. Teristimewa kepada kedua orang tua yakni Bapak Slamet Rahardjo yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan berupa nasihat dan materi untuk saya sehingga mampu berada di titik ini dan Almarhumah Ibu Sri Subardiyati yang begitu saya sayangi karena telah mendidik saya dari kecil hingga akhir hayatnya sampai saya bisa menjadi sosok yang lebih tangguh dan sabar.
4. Teristimewa pula kepada kedua kakak saya yakni Astik Widya dan Dimas Dewanto yang juga mendukung dan mendoakan saya serta perhatian yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Bapak Yunan Najamuddin, Drs., MBA. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu sabar dalam membimbing saya dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu tanpa tanda jasanya kepada saya selama menempuh pendidikan di Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
8. Sahabat terkasih dan teman seperjuangan Manda, Dhian, Amin, Nina, Tiffani, Ninin, Arya, Ridho, Rizka, Rofiq, Edo, Putri, Nanda, Ella, Dimas Septiawan, Zaky Edo, serta teman-teman online Kintan, Kak Sabrina, Kak Alistair yang selalu memberikan dukungan dan bantuan penuh kepada saya dalam masa menempuh pendidikan maupun menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu sukses di jalan masing-masing. Aamiin ya rabbal alamin.
9. Terkhusus dan teristimewa kepada diri sendiri yang selalu mencoba dan tidak pernah menyerah untuk melangkah sampai di titik sejauh ini.

Saya sadar bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan. Sehingga saya akan menerima dan sangat berterimakasih jika ada kritikan maupun saran terhadap penelitian yang saya lakukan supaya penelitian ini mampu dikembangkan lebih baik lagi. Saya sangat berharap penelitian ini akan menjadi manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak tertentu.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabaraktuh.

Yogyakarta, 9 Januari 2023



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penelitian .....	8
BAB II .....	10
KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi .....	10
2.1.2 Pajak.....	13
2.1.3 <i>Tax Avoidance</i> .....	14
2.1.4 <i>Financial Distress</i> .....	15
2.1.5 Ukuran Perusahaan .....	16
2.1.6 Transfer Pricing.....	17
2.2 Kajian Terdahulu .....	17
2.3 Hipotesis Penelitian .....	24
2.3.1 Pengaruh financial distress terhadap tax avoidance .....	24

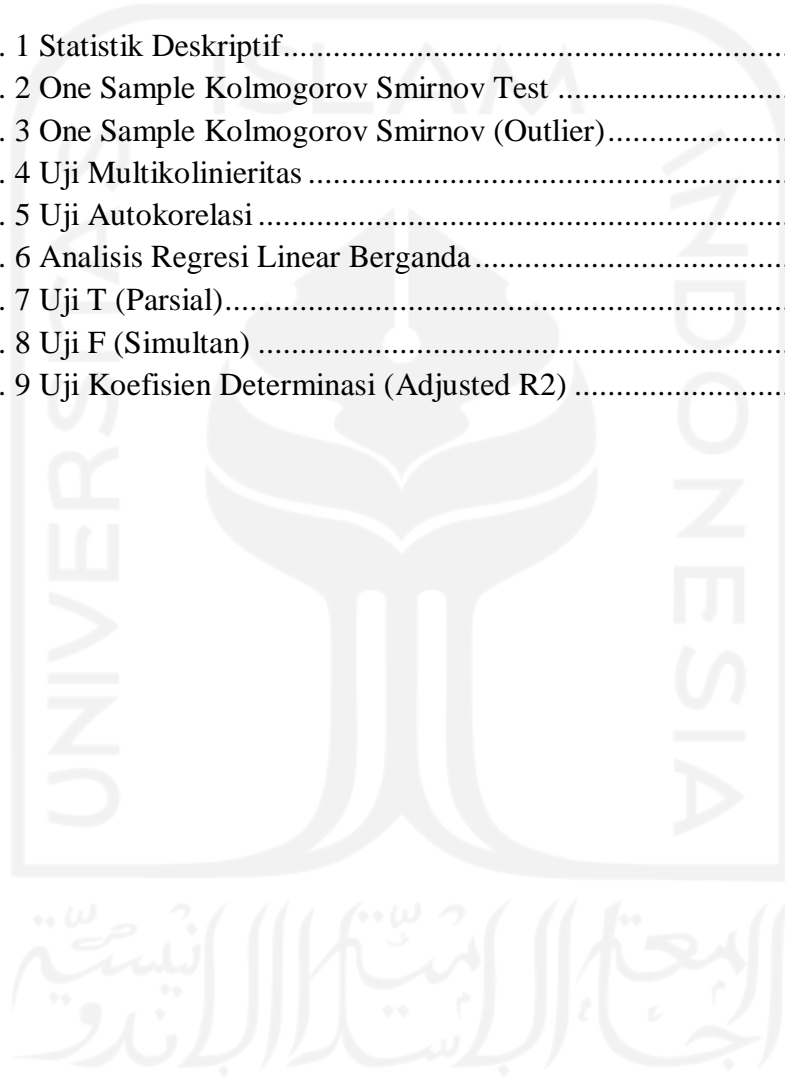
2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> .....	25
2.3.3 Pengaruh transfer pricing terhadap <i>tax avoidance</i> .....	26
2.4 Kerangka Penelitian .....	27
<b>BAB III</b> .....	28
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	28
3.1 Metode Penelitian .....	28
3.1.1 Populasi dan Sampel .....	28
3.3 Pengertian dan Pengukuran Variabel .....	30
3.3.1 Variabel Dependen .....	30
3.3.2 Variabel Independen .....	31
3.4. Metode Analisis Data .....	33
3.4.1. Statistik Deskriptif .....	33
3.4.2. Uji Asumsi Klasik .....	33
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	35
3.5.1 Uji T (Parsial) .....	36
3.5.2 Uji F (Simultan) .....	36
3.5.3 Uji Koefisien Determinasi .....	36
<b>BAB IV</b> .....	37
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	37
4.2. Uji Asumsi Klasik .....	39
4.2.1. Uji Normalitas .....	39
4.2.2. Uji Multikolinieritas .....	40
4.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	42
4.2.4. Uji Autokorelasi .....	42
4.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
4.4. Uji Hipotesis .....	44
4.4.1. Uji T (Parsial) .....	44
4.4.2. Uji F (Simultan) .....	46
4.5. Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	46
4.6. Pembahasan .....	47
4.6.1 Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance .....	47

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	48
4.6.3 Pengaruh Transfer Pricing Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	48
5.1. Kesimpulan .....	50
5.2. Keterbatasan.....	51
5.3. Saran Penelitian Berkelanjutan .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	56



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel.....	28
Tabel 3. 2 Kode dan Nama Entitas.....	29
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4. 2 One Sample Kolmogorov Smirnov Test .....	39
Tabel 4. 3 One Sample Kolmogorov Smirnov (Outlier).....	40
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas .....	41
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi .....	42
Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
Tabel 4. 7 Uji T (Parsial).....	44
Tabel 4. 8 Uji F (Simultan) .....	46
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian.....	27
Gambar 2 Grafik Scatterplot .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 .....	56
LAMPIRAN 2 .....	60
LAMPIRAN 3 .....	63
LAMPIRAN 4 .....	66
LAMPIRAN 5 .....	69
LAMPIRAN 6 .....	69



## ABSTRAK

Riset yang dilakukan bermaksud untuk mendapatkan bukti empiris dampak financial distress, company size dan transfer pricing terhadap tax avoidance pada entitas sub-sektor aneka industri yang termasuk dalam BEI kurun waktu 2020-2022 atau masa wabah *COVID-19*. Riset ini menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan triwulan 3 tahun 2020-2022 yang terlampir dalam webiste resmi idx.co.id. Alat analisa dalam penelitian ini memanfaatkan regresi linear berganda untuk mengetahui adanya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil riset memutuskan bahwa ketiga variabel bebas yakni financial distress, ukuran perusahaan, dan transfer pricing tidak berdampak terhadap penghindaran pajak saat wabah *Covid-19*.

**Kata Kunci:** Pandemi, *Covid-19*, *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing*

*The research conducted intends to obtain empirical evidence of the effects of financial distress, company size and transfer pricing on tax avoidance on miscellaneous industrial sub-sector entities included in the IDX for the period 2020-2022 or the epidemic period of COVID-19. This research uses secondary data, which is the financial statements for the 3rd quarter of 2020-2022 which are enclosed in the official website idx.co.id. The analytical instrument in this research utilizes multiple linear regression to determine the impact of the independent variables on the dependent variable. The results of the research determine whether the three independent variables, financial distress, company size, and transfer pricing, have no impact on tax avoidance during the COVID-19 outbreak.*

**Keywords:** *Pandemic, Covid-19, Tax Avoidance, Company Size, Transfer Pricing*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Coronavirus Disease (COVID-19)* yang awal mulanya mewabah di Wuhan, China sejak penghujung Desember 2019 telah menjadi momok yang meresahkan bagi masyarakat di seluruh dunia dua tahun silam. Telah terhitung per tanggal 10 April 2020, tercatat 1,621,713 orang di seluruh dunia terpapar virus covid, dengan jumlah korban jiwa sebanyak 97,183 orang dan 366,239 orang sembuh. Akhir April 2020, tercatat jumlah pasien positif covid mencapai 3,5 juta jiwa dari 210 negara. Akibat dari pandemi ini 250 ribu korban jiwa meninggal di rumah sakit wilayah Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan Antartika. Penyebaran virus covid biasanya terjadi saat orang-orang melakukan kontak fisik terhadap satu sama lain. Virus ini mampu menyebar melalui mulut atau hidung orang yang terjangkit saat batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, maupun bernapas. Demikian, orang di sekitar dapat terinfeksi virus melewati udara yang terhirup dalam jarak dekat (WHO, 2021).

Pandemi ini mulai mewabah di Indonesia saat Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo menyatakan adanya kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 yakni perempuan berusia 31 tahun yang diduga melakukan pertemuan dalam suatu klub dansa di Jakarta 14 Februari silam dengan Warga Negara Jepang yang masuk Indonesia dan wanita berusia 64 tahun. Dengan adanya kasus ini, pemerintah langsung berupaya melakukan Pembatasan Sosial Skala Besar



(PSBB) sebagai pencegahan untuk menekan penyebaran virus ini. Selain itu penerbangan juga dihentikan, tidak hanya di Indonesia, beberapa negara juga mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Pengimplementasian kebijakan tersebut nyatanya juga berdampak bagi perusahaan *Supreme Cable Manufacturing Commerce* (SCCO). Perusahaan ini mencatatkan penghambatan kapabilitas yang rendah pada kuwartal I-2021. Perusahaan SCCO mencatat *net income* Rp. 1,30 triliun dalam 3 bulan pertama tahun 2021 yang ternyata mengalami penurunan 6,37% (yoy) dibanding realisasi kuartal I-2020 yang mencapai 1,39 triliun. Kemerosotan ini pula ditandai pada *current year earnings* dikaitkan pada pemilik entitas sentral sejumlah 46,46% (*year on year*) mencapai Rp. 59,18 miliar pada kuartal I-2021. Direktur SCCO, Sani Iskandar Darmawan, angkat bicara mengenai kondisi ini karena berakibat terkait penurunan pemanfaatan listrik nasional. Hal ini berdampak pada kesinambunga proyek pada bidang ketenagalistrikan yang merupakan bagian dari usaha perseroan (industri.kontan.co.id, 2021)

Dampak dari COVID-19 ini mengakibatkan penurunan drastis terhadap pertumbuhan ekonomi global yang mencapai negatif 2,8% dimana hal ini terdorong jatuh hingga 6% dari pertumbuhan ekonomi global sebelumnya. Khususnya dampak yang terjadi di Indonesia tidak hanya berpengaruh pada sektor dan impornya, namun juga pada perdagangan, yakni pendapatan pajak yang mengalami kemerosotan. Persoalan ini tentunya sangat mengkhawatirkan, pasalnya pajak merupakan komponen penting yang memiliki kontribusi penuh untuk mendorong pendapatan negara (Nasution et al., 2020).

Pendapatan pajak yang dikemukakan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) menyatakan bahwa tercatat hingga 14 Desember 2022 pendapatan pajak mencapai Rp. 1.634,4 triliun setara dengan 110,1% dari Pagu dan bertambah 41,9% setiap tahun. Pendapatan masih dipicu dengan peningkatan tarif komoditas, peningkatan ekonomi yang terus berkembang, dan praktik UU HPP pada ketentuan tarif PPN, PPN PMSE, serta pajak *fintech* dan *crypto*. (kemenkeu.go.id, 2022)

Pemasukkan pajak adalah komponen terpenting yang andil terhadap ekspansi pengembangan negara, sehingga pemerintah menekankan pembayaran pajak secara paksa bagi seluruh masyarakat untuk menstabilkan pendapatan negara. Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang menyatakan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran masyarakat.

Dalam situasi pandemi ini, tentunya pemungutan pajak tidak mudah untuk dilakukan. Banyaknya kejadian seperti penurunan pendapatan perusahaan yang berakibat menghambat pertumbuhan ekonomi menjadikan para wajib pajak kesulitan untuk membayar pajak. Hal ini menyokong perusahaan dan wajib pajak melakukan tax planning supaya mereka bisa membayar pajak seminimum mungkin mencegah terjadinya pailit yang fatal. Salah satu metode yang

diterapkan wajib pajak untuk meminimalisir biaya yang perlu dibayarkan yakni dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*). Praktik ini berakibat rugi bagi negara terutama pada pemasukkan pajak yang berpengaruh pada pendapatan negara, sedangkan perusahaan tersebut merupakan donatur terbesar bagi pemasukkan pajak negara. Dengan adanya hal ini, penghindaran pajak ditinjau merugikan bagi masyarakat luas. Hal ini telah diumumkan oleh Suryo Utomo selaku Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kemenkeu bahwa penghindaran pajak diduga membebani negara mencapai Rp. 68,7 triliun tiap tahun. Pernyataan ini juga dilaporkan oleh *Tax Justice Network*, Indonesia diperhitungkan rugi sebanyak US\$ 4,86 miliar tiap tahun jika dihitung dalam kurs Amerika (nasional.kontan.co.id)

Terdapat berbagai variabel yang memiliki dampak terhadap penghindaran pajak pada entitas di Indonesia. Dalam riset ini, penulis hanya melibatkan 3 variabel independen yakni *financial distress*, *company size*, dan *transfer pricing*.

Penghindaran pemungutan wajib yang dipengaruhi oleh *financial distress* karena adanya kemerosotan aktivitas ekonomi yang dialami perusahaan. Penelitian ini telah dilakukan oleh (Ningsih & Noviari, 2022a), (Siburian T & Siagian H, 2021) mencantumkan bahwa *financial distress* berdampak positif pada *tax avoidance*. Menurut (Putu et al, 2020) mencatatkan bahwa *financial distress* berdampak negatif terhadap *tax avoidance*. Maksudnya, peningkatan *financial distress* akan menurunkan praktik penghindaran pajak terhadap entitas.

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen telah diteliti oleh (Aulia et al., 2020) dan (Siburian T & Siagian H, 2021) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh dan memiliki rasio positif. Maka meningkatnya *company size* akan diiringi oleh peningkatan wajib pajak melakukan penghindaran pajak. Selain itu, menurut (Mahdiana & Amin, 2020) menunjukkan bahwa *company size* tidak berdampak signifikan pada penghindaran pajak.

Penelitian mengenai pengaruh *transfer pricing* sebagai variabel bebas terhadap penghindaran pajak pernah dilakukan oleh (Adejare Adegbite et al., 2020) yang menunjukkan *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut (Gunawan & Surjandari, 2022) menunjukkan adanya pengaruh yang dihasilkan oleh harga transfer terhadap penghindaran pajak.

Dari uraian terlampir dapat ditinjau hasil penelitian yang tidak konstan yang disebabkan beberapa faktor yang berpengaruh pada penghindaran pajak. Adanya hasil yang tidak konsisten dan keadaan pandemi saat itu merupakan alasan bagi penulis untuk melakukan riset lebih lanjut dengan variabel independen yang berbeda apakah terdapat pengaruh atas *financial distress*, *company size*, dan *transfer pricing* terhadap penolakan pajak selama wabah *coronavirus* pada entitas sub-sektor aneka industri yang tercatat di BEI yang menghambat kinerja beberapa perusahaan yang disebut dalam penelitian ini. Berdasarkan eksplanasi di atas, penulis menorehkan riset ini dengan **“Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Transfer Pricing**

## **Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI di Masa Pandemi”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan eksplanasi latar belakang dalam penelitian, pertanyaan yang diajukan untuk riset meliputi:

1. Apakah *financial distress* berdampak terhadap penghindaran pajak pada entitas aneka industri yang termuat di BEI di masa pandemi (2020-2022)?”
2. Apakah *company size* berdampak terhadap penghindaran pajak pada entitas aneka industri yang termuat di BEI di masa pandemi (2020-2022)?”
3. Apakah harga transfer berdampak terhadap penghindaran pajak pada entitas aneka industri yang termuat di BEI di masa pandemi (2020-2022)?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti yang empiris meliputi:

1. Dampak *financial distress* terhadap penghindaran pajak pada entitas aneka industri yang terdaftar di BEI di masa pandemi (2020-2022).
2. Dampak *company size* terhadap penghindaran pajak pada entitas aneka industri yang terdaftar di BEI di masa pandemi (2020-2022)
3. Dampak *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak pada entitas aneka industri yang terdaftar di BEI di masa pandemi (2020-2022)

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Bersandarkan tujuan penelitian yang terlampir, maka manfaat riset ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan meliputi:

##### 1. Manfaat Teoritis

Riset memberikan dampak pada pengembangan pengetahuan dalam aspek ekonomi, akuntansi maupun di bidang lainnya. Penelitian ini mampu menjadi referensi yang memberikan bukti empiris bagi para peneliti untuk melakukan penelitian berkelanjutan mengenai permasalahan yang terkait dengan penghindaran pajak.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa serta pihak akademis, diharapkan sebagai media pembelajaran dan pedoman dengan bukti empiris serta menambah wawasan untuk para periset berikut untuk melakukan riset terkait penghindaran pajak terutama yang memiliki kaitan dengan *financial distress*, ukuran perusahaan, *transfer pricing*.
- b. Bagi umum, sebagai sarana pembelajaran dan penambahan wawasan tentang penghindaran pajak terutama pada perilaku yang tercermin pada wajib pajak.
- c. Bagi perusahaan, sebagai sarana pertimbangan untuk penerapan penghindaran pajak pada perusahaan dengan baik.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Penulisan pada penelitian diantaranya terdapat 5 bagian yang akan ditulis dengan sistematika yang meliputi:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini penulis menyajikan beberapa sub-bab yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini menyajikan definisi serta penjelasan lengkap mengenai 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat meliputi *financial distress*, *company size*, *transfer pricing*. Selain itu terdapat rincian riset terdahulu yang selanjutnya menjadi suatu hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini menyajikan jenis riset, populasi dan sampel, sumber data, teknik pemungutan data, pengukuran variabel, serta alat dalam analisa data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan terkait tentang deskripsi pada objek pada penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diakumulasikan serta hasil dan pembahasan, pengujian dan analisis hipotesis.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan oleh penulis pada peneliti selanjutnya





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini melampirkan definisi terkait variabel bebas serta variabel terikat yang termasuk dalam penelitian yang meliputi financial distress, ukuran perusahaan, transfer pricing dan tax avoidance serta penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk menyimpulkan sebuah hipotesis.

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang diterapkan dalam memahami kasus mengenai *financial distress*. (Alfarasi & Muid, 2022)menorehkan teori agensi merupakan hubungan yang terjadi antara *principal* dan *agent* yang mana *principal* sebagai penanggungjawab untuk menyerahkan wewenang kepada *agent* agar mampu meraih tujuan dari pihak prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang melakukan wewenang sesuai dengan apa yang diperintahkan. Hal ini diduga kedua pihak terdorong oleh kepentingan pribadi sehingga timbul konflik antara pihak prinsipal dan agen. Dalam (Alfarasi & Muid, 2022)menegaskan, pada teori agensi terdapat tiga hubungan, yakni agen dengan *stakeholder*, kreditur dan pemerintahan. Dalam (Eisenhardt, 1989) menyatakan bahwa teori agen berhubungan dengan penyelesaian dua masalah

yang terjadi dalam kaitan keagenan yakni yang pertama adalah maksud dari *principal* dan konflik *agent* dan sulit bagi *principal* untuk mengkonfirmasi apa yang semestinya dilakukan *agent* dan apakah yang dilakukan pihak agen sudah sesuai dengan kehendak pihak prinsipal. Masalah yang kedua yaitu adanya pembagian risiko yang terjadi ketika kedua pihak tersebut memiliki kehendak yang berbeda sehingga diasumsikan akan terjadi konflik atau melakukan tindakan yang bertentangan. Selain itu dalam (Eisenhardt, 1989) teori keagenan landasan yang meliputi 3 asumsi sebagai berikut:

a. Asumsi watak manusia

Menegaskan bahwasannya manusia memiliki watak lebih mengutamakan diri sendiri (*self-interest*) memiliki limit rasionalitas (*bounded rationality*), dan menghindari resiko (*risk aversion*).

b. Asumsi keorganisasian

Terjadinya perpecahan antara anggota, kemampuan tolak ukur kapasitas, dan informasi yang asimetris antar *principal* dan anggota.

c. Asumsi informasi

Informasi dapat dijadikan barang dagang yang diperjual belikan. Dalam hal ini berkaitan dengan adanya kedua masalah yakni masalah pertama adalah tujuan dari *principal* dan konflik agen dan berat bagi *principal* untuk mengkonfirmasi apa yang

semestinya dilakukan *agent* dan masalah yang kedua yaitu adanya pembagian risiko yang terjadi ketika kedua pihak tersebut memiliki kehendak yang berbeda. Keduanya diasumsikan bahwa prinsipal tidak memiliki banyak informasi yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan pihak *agent* memiliki informasi yang ada pada perusahaan.

Dengan ini, diberlakukan *agency cost* untuk memberikan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh pihak *agen* untuk kepentingan pihak prinsipal. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan *agency cost* yang muncul dengan terjadinya konflik antar prinsipal dan *agen* meliputi:

a. *Monitoring cost*

Biaya yang timbul saat melakukan pengawasan, pengukuran, pengamatan dan penstabilan terhadap sikap *agen*. Biaya ini juga timbul dengan adanya pemberian pinjaman yang harus dievaluasi dalam pengembangan kinerja dan biaya pembuatan laporan berlanjut.

b. *Bonding cost*

Biaya menjadi tanggung jawab manajemen (*agent*) guna menunjukkan upaya bahwasannya *agent* telah melakukan aksi sesuai dengan kepentingan prinsipal dan tidak bertentangan.

c. *Residual loss*

Biaya yang mencerminkan penurunan kemakmuran prinsipal yang diakibatkan dari perbedaan pemikiran dan keputusan agen dengan kepentingan prinsipal.

### 2.1.2 Pajak

Dalam suatu negara, pemerintahan memiliki kewenangan penuh untuk mensejahterakan masyarakatnya. Termasuk kewenangan dalam kebijaksanaan perpajakan. Kewenangan ini mengatur penghasilan dari para individu yang wajib membayar pemungutan dari dalam negeri maupun wajib pajak negara asing. Sehingga hal ini pajak menjadi komponen paling penting yang berdampak pada pendapatan negara dan bersifat memaksa. Seperti yang terlampir dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang menyatakan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran masyarakat. Selain itu, (Resmi, 2019) berpendapat bahwa pajak merupakan suatu bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dipaksakan berlandaskan Undang-Undang terhadap

pemasukan kas negara dan tidak menerima *feedback* secara langsung dan digunakan untuk membayar anggaran umum.

Pajak sebagai komponen terpenting dalam negara memiliki suatu fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi budgeter

Pajak merupakan sumber pemasukan untuk membayarkan anggaran dan biaya yang dikeluarkan oleh negara. Fungsi budgeter menjadikan pajak sebagai alat untuk memperoleh dana sebesar mungkin dalam pemasukan negara sehingga sampai suatu saat nanti akan dikeluarkan untuk membayar pengeluaran negara atau biaya rutin.

2. Fungsi regulerend

Fungsi ini artinya mengatur. Maknanya, pajak dimanfaatkan sebagai metode untuk menangani dan menjalankan kebijaksanaan dalam bidang ekonomi khususnya perpajakan dan bidang sosial agar mampu mewujudkan tujuan yang di luar bidang finansial.

### **2.1.3 Tax Avoidance**

Pajak dianggap sebagai hal yang memberatkan bagi perusahaan, sehingga memberikan dorongan untuk mengupayakan pembayaran pajak seminimal mungkin supaya tidak memberatkan dan menguntungkan pihak perusahaan. Padahal perusahaan-perusahaan tersebut merupakan penyumbang terbesar dalam pembayaran pajak. Menurut (Mahdiana & Amin, 2020)

penghindaran pajak merupakan restriksi yang terjadi dalam pembayaran pajak, sehingga berakibat adanya pengurangan pada pemasukkan negara. Penghindaran pajak ini dipandang sebagai aktivitas yang terlarang dan merugikan. Namun, penghindaran pajak dinyatakan tidak berlawanan dengan perundang-undangan yang membahas tentang fiskal karena dipandang merupakan tindakan legal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari biaya yang terlalu tinggi dan menggunakan celah dalam undang-undang tentang fiskal tersebut dan berdampak pada pendapatan negara. Perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak adalah saat perusahaan memiliki laba diperoleh yang lebih kecil dari pengeluaran.

#### **2.1.4 *Financial Distress***

Indikasi awal terjadinya kebangkrutan dan kesulitan finansial disebut dengan *financial distress*. (Hidayanto et al., 2021) menyatakan bahwa *financial distress* ditinjau dari arus kas masuk yang tidak mencukupi biaya operasional sehari-hari. Pendapat lain menyatakan ketidakmampuan finansial merupakan keadaan entitas mengalami kesulitan keuangan yang menjadi awal dari kebangkrutan (Ningsih & Noviani, 2022). Tindakan yang segera dilakukan saat perusahaan mengalami hal tersebut adalah memberhentikan kerja pabrik, mengurangi produksi, atau bahkan penerapan praktik penghindaran pajak oleh manajer untuk

mengurangi pajak ditanggung. Hal ini merupakan perkara yang mesti dicegah oleh entitas, karena jika perusahaan mengalami ketidakmampuan finansial kemungkinan besar akan mengalami gulung tikar.

### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

(Barli., 2018) berpendapat bahwa penyebab *tax avoidance* maupun penggelapan pajak terdiri dari aspek internal dan aspek eksternal. Semakin besar *company size*, maka semakin sulit transaksi yang dilakukan, sehingga perusahaan mengambil kesempatan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. (Barli., 2018) menyatakan terdapat tiga metode untuk mengkalkulasi ukuran perusahaan, yaitu *total assets*, *net sales*, dan investasi pasar. (Barli., 2018) menambahkan *company size* diukur dengan jumlah aset karena dinilai lebih membuktikan *company size* dibandingkan investasi pasar. Definisi lain yang dikemukakan oleh (Aulia et al., 2020) menyatakan *company size* merupakan ukuran besar atau kecilnya entitas yang bisa dihitung dengan jumlah aktiva dengan metode pengukuran nilai logaritma jumlah aset. Dalam hal ini, semakin besar ukuran sebuah entitas berakibat pada transaksi yang terjadi akan semakin rumit dan memberikan kemungkinan pada entitas untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

### 2.1.6 Transfer Pricing

(Maulana et al., 2018) mengemukakan bahwa harga transfer merupakan alat yang dimanfaatkan bagi perusahaan multinasional untuk mengurangi pembayaran pajak terutang milik perusahaan. Selain itu pendapat lain menorehkan bahwa penetapan harga transfer merupakan rencana entitas sebagai penentu harga transfer dari sebuah transaksi dalam wujud komoditas, aset tidak berwujud maupun transaksi finansial dari aktivitas entitas. Terdapat dua pemahaman yang berbeda mengenai definisi *transfer pricing*, yakni *neutral understanding* yang diasumsikan bahwa harga transfer merupakan strategi bisnis tanpa adanya intensi pengurangan beban pajak sedangkan *pejorative understanding* diasumsikan bahwa harga transfer sebagai alat untuk mengurangi beban pajak terutang (Maulana et al., 2018)

### 2.2 Kajian Terdahulu

Penelitian menggunakan purposive sampling untuk mengambil sampel dan menghasilkan 20 sampel data perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang sesuai dengan kriteria. Riset dilakukan oleh (Alfarasi & Muid, 2022) memiliki variabel independen yang meliputi *financial distress*, konservatisme akuntansi, dan pertumbuhan penjualan dan variabel dependen yakni penghindaran pajak. Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian adalah *financial distress* dan pertumbuhan penjualan berdampak positif dan signifikan



terhadap penghindaran pajak, sedangkan konservatisme akuntansi berdampak negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Riset menggunakan *secondary data* dalam penelitian. Terdapat 87 sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur di sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Penelitian ini dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) yang memiliki variabel independen yakni profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* dengan variabel dependen yang dimiliki adalah *tax avoidance*. Analisis regresi berganda dipilih sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki 47 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020 dengan data sekunder dan teknik *purposive sampling* untuk memutuskan sampel yang termasuk kriteria. Penelitian ini dilakukan oleh (Wardani et al., 2022) yang memiliki ukuran perusahaan sebagai variabel independen, umur perusahaan sebagai variabel pemoderasi, dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi moderat sebagai alat analisa untuk menentukan hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan umur perusahaan sebagai variabel pemoderasi tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini dilakukan oleh (Cita & Supadmi, 2019a) dengan variabel independen meliputi *financial distress*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen, dan komite audit, sedangkan variabel dependen yang diuji dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Analisis regresi linear berganda diterapkan dalam penelitian ini sebagai alat analisa untuk menghasilkan hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, jadi semakin tinggi tingkat *financial distress* maka akan menurunkan tingkat *tax avoidance*. Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada penghindaran pajak, maknanya semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional akan meningkatkan *tax avoidance*. Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maknanya semakin meningkat ukuran dewan komisaris independen dan komite audit maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance*.

Penelitian dilakukan oleh (Siburian T & Siagian H., 2021) yang memiliki variabel independen *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diakses dari website masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode analisis ini menggunakan analisis regresi linear berbantuan untuk menghasilkan hipotesis. Hasil penelitian meliputi *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder sebagai data yang akan diuji untuk penelitian ini. Sampel yang digunakan sebanyak 80 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Penelitian ini dilakukan oleh (Ningsih & Noviari., 2022) dengan regresi analisis berganda sebagai alat analisis untuk menghasilkan hipotesis. Variabel-variabel yang digunakan meliputi *financial distress*, *sales growth*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Hasil uji dari penelitian yaitu *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian dilakukan oleh (Alifianti et al., 2017) yang memiliki variabel independen meliputi *financial distress* dan *good corporate governance*, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Penelitian menggunakan populasi yakni perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan 399 sampel perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara itu variabel kepemilikan saham manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan data sekunder oleh (Nurmalasari et al., 2020) dengan variabel independen yakni *agency cost* dan variabel dependen yakni nilai perusahaan. populasi dalam penelitian ini adalah subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dengan sampel 46 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisa untuk menghasilkan hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah *agency cost* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai *agency cost* tidak mempengaruhi tingkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki 120 sampel dari perusahaan konstruksi multinasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Jenis penelitian yakni kuantitatif dengan data sekunder sebagai metode pengumpulan data. Penelitian dilakukan oleh (Putri & Mulyani, 2020) dengan variabel independen *transfer pricing* dan kepemilikan asing, variabel dependen dalam penelitian adalah penghindaran pajak, serta variabel pemoderasi yakni pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil penelitian dengan uji analisis regresi berganda sebagai alat analisa untuk menghasilkan hipotesis meliputi *transfer pricing* dan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel independen dengan menambahkan CSR sebagai variabel pemoderasi gagal menurunkan pengaruh *transfer pricing* dan kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*.

(Panjulusman et al., 2018) melakukan penelitian dengan variabel independen yakni *transfer pricing* dan variabel dependen yang dimiliki penghindaran pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 dari

15 perusahaan sektor manufaktur multinasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian dinyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris pada pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh (Barli, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen penelitian yaitu *tax avoidance*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian yaitu perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dan sampel yang didapatkan adalah 34 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan dari metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan kedua variabel independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Adejare Adegbite et al, 2020) meneliti pengaruh *transfer pricing* terhadap tarif pajak efektif perusahaan multinasional Nigeria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di bursa Nigeria periode 2009-2018. Hasil analisis menunjukkan *leverage*, ukuran perusahaan, aset tidak berwujud dan *transfer pricing* berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif di Nigeria.

Penelitian dilakukan pada tahun 2021 oleh Nurmalasai dan Maradesa untuk mendapatkan bukti empiris mengenai penelitian yang dilakukan yaitu Pengaruh *Agency Cost* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sampel *research* sejumlah 120 entitas dengan regresi linear berganda sebagai alat analisa. Hasil dari penelitian ini adalah *agency cost* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti tentang pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Research* dilakukan oleh Wijayanti dan Merkusiwati pada 2017 dengan sampel sejumlah 1.319 seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Metode yang digunakan untuk analisa hasil penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Ari & Sudjawoto 2021 melakukan *research* untuk membuktikan pengaruh *financial distress* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan sejumlah 15 perusahaan dengan periode 2017-2019 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*

tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Research* bermaksud untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan *firm age* sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan berjumlah 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Metode analisa dari penelitian ini adalah regresi linear berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian didapatkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan *firm age* mampu memperkuat hasil *research* tersebut.

Penelitian dilakukan oleh Nasution et al pada 2020. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya dampak pandemi *COVID-19* terhadap perekonomian Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitian didapat bahwa pandemi menyebabkan menurunnya sensitivitas investor sehingga berakibat pasar berdampak negatif. Berdasarkan analisis sensitivitas maka rendahnya pertumbuhan ekonomi global sangat berdampak pada perekonomian Indonesia.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh financial distress terhadap tax avoidance**

Akibat dari terjadinya ketidakmampuan finansial adalah dengan tidak terorganisir dalam menggunakan dana yang diperoleh, simpanan yang kurang, dan pengelolaan keuangan yang tidak efisien, sehingga terjadi kekurangan modal. Menurut penelitian

(Alifianti et al., 2017) menyatakan jika ketidakmampuan finansial memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Begitu juga dengan riset yang dilakukan oleh (Siburian T & Siagian H, 2021) menyatakan bahwa ketidakmampuan finansial berdampak terhadap *tax avoidance* yang memiliki koefisien positif. Demikian yang ditorehkan oleh Brondolo dalam (Cita & Supadmi, 2019) saat perusahaan terdapat dugaan mengalami *financial distress* atau kesulitan dana, maka entitas berupaya untuk melakukan praktik *tax avoidance* untuk meminimalisir pembayaran pajak ditanggung.

H1: *Financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak di masa pandemi.

### **2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Pengukuran sebuah entitas ditinjau dari besarnya jumlah aset, jumlah penjualan, laba kotor, dan beban pajak. Menurut (Siburian T & Siagian H, 2021) menorehkan apabila semakin luas suatu entitas maka semakin rumit transaksinya. Hal ini memberikan celah pada entitas untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Selain itu, entitas yang bergerak di banyak cabang lebih gencar untuk meminimalisir pembiayaan pajak daripada entitas yang bergerak di bidang pasar karena mereka membayar dengan tarif pajak rendah di perusahaan asing. (Wardani et al., 2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif pada penghindaran. Demikian (Siburian T & Siagian H, 2021)



menunjukkan hasil *firm size* yang berdampak positif pada penghindaran pajak. Maksudnya, semakin tinggi tingkat *company size* maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance*.

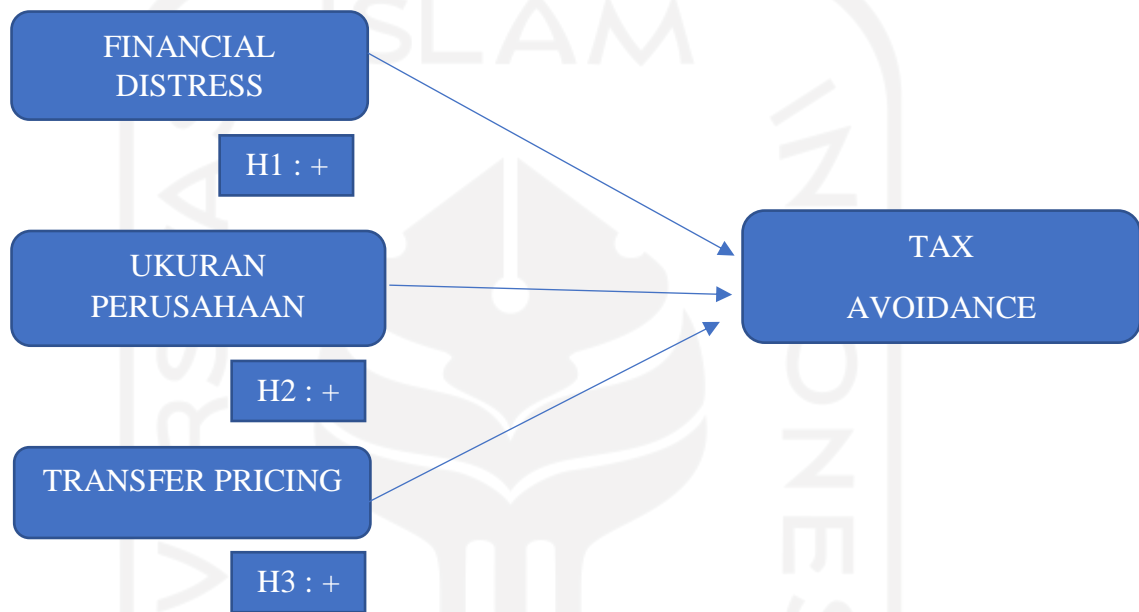
H2: Ukuran perusahaan berdampak positif terhadap *tax avoidance* di masa pandemi.

### **2.3.3 Pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance**

Berdasarkan (Putri & Mulyani, 2020) *transfer pricing* merupakan kasus perpajakan dimana usaha pihak asing melakukan praktik *tax avoidance* dengan cara meningkatkan harga beli (*over invoice*) atau menurunkan harga beli (*under invoice*). Dalam (Panjulusman et al., 2018) mengemukakan bahwa harga transfer tidak berdampak terhadap *tax avoidance* karena terdapat beberapa keadaan dimana kebijakan pemerintah akan berubah suatu waktu, seperti halnya penerapan *tax amnesty*. Sedangkan dalam penelitian (Putri & Mulyani, 2020) menyatakan harga transfer berdampak positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung dengan opini yang menyatakan bahwa *transfer pricing* dapat dilakukan untuk mengakali jumlah keuntungan sehingga pembayaran pajak dan dividen berjumlah kecil (Panjulusman et al., 2018). Hasil uji pada penelitian lain menurut (Maulana et al., 2018) adalah harga transfer berdampak signifikan terhadap *tax avoidance*.

H3: *Transfer Pricing* berdampak positif terhadap *tax avoidance* selama masa pandemi

#### 2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan mengenai yang dilangsungkan. Menyajikan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang diambil untuk riset, pengertian dan penghitungan dari variabel riset, serta alat analisa data yang digunakan.

#### 3.1 Metode Penelitian

##### 3.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi riset merupakan perusahaan sub Sektor Aneka Industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 dimana tahun tersebut Indonesia sedang berada dalam fase pandemi *COVID-19*. Riset memanfaatkan *purposive sampling* sebagai alat pengambilan sampel. Adanya metode yang diterapkan tersebut, sampel dipilih dengan menentukan beberapa kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel**

1	Perusahaan sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 (masa pandemi)	59
2	Perusahaan sub Sektor Aneka Industri yang tidak mengalami kerugian selama 2020-2021 (masa pandemi)	(15)

3	Perusahaan menggunakan mata uang rupiah	(9)
4	Perusahaan yang mencatat transaksi pihak berelasi atau yang memiliki hubungan istimewa	(8)
5	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di idx.co.id secara triwulan	(13)
6	Perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel yang diperlukan	(6)
<b>Jumlah sampel</b>		<b>8</b>

**Tabel 3. 2 Kode dan Nama Entitas**

KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
ASII	Astra International Tbk
BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
GJTL	Gajah Tunggal Tbk
KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
SMSM	Selamat Sempurna Tbk
TRIS	Trisula International Tbk
UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk

## 3.2 Metode Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan teknik dokumentasi dengan data sekunder dimana sumber data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut dapat diakses melalui [idx.co.id](http://idx.co.id).

## 3.3 Pengertian dan Pengukuran Variabel

Variabel bebas merupakan yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen (Suwarsa & Hasibuan, 2021) atau terikat dan yang digunakan dalam riset ini *Financial Distress*, *Company Size* dan *Transfer Pricing*, sedangkan variabel terikat adalah yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* atau Penghindaran Pajak.

### 3.3.1 Variabel Dependen

#### Penghindaran Pajak

Sebagai wajib pajak, pembayaran pajak wajib dilakukan karena pajak bersifat memaksa. Pajak yang dibayar perusahaan diperoleh dari pendapatan perusahaan tersebut. Apabila pajak yang dibayar tinggi, maka semakin tinggi pula pemasukan dan pendapatan yang diperoleh negara. Namun menurut (Alfarasi & Muid, 2022) dalam pandangan perusahaan, hal ini malah merugikan dan malah menjadikan pendapatan perusahaan berkurang dan tidak maksimal. Sehingga dengan adanya masalah ini, perusahaan

berupaya untuk melakukan praktik *tax avoidance* sebagai upaya pengurangan biaya pajak yang ditanggung sekecil mungkin. Hal ini wajar karena memanfaatkan peluang yang ada dalam undang-undang.

Penghitungan *Tax Avoidance* dapat dihitung dengan formulasi *Cash Efficient Tax Rate* (CETR). Rumus ini untuk memperhitungkan bagaimana suatu entitas mengeluarkan dana untuk biaya pajak. Semakin kecil nilai CETR maka perusahaan diduga melakukan praktik *Tax Avoidance*, sedangkan semakin bertambah nilai CETR maka perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak.

Formulasinya:

**CETR: Pembayaran Pajak: Laba Sebelum Pajak**

### 3.3.2 Variabel Independen

#### *Financial Distress*

Perusahaan mengalami *Financial Distress* yang diakibatkan adanya penurunan kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan dan menjadi pemicu terjadinya kebangkrutan, sehingga hal ini menjadi alasan mengapa suatu entitas melakukan praktik *Tax Avoidance* (Alfarasi & Muid, 2022). Beragam metode dimanfaatkan sebagai prediksi perusahaan mengalami *Financial Distress*. Salah

satunya adalah metode analisis diskriminasi *Altman-Z Score*.

Berikut adalah rumus tersebut

$$Z = 1,2A + 1,4B + 3,3C + 0,6D + 1E$$

Keterangan:

Z: Total

A: Modal Kerja / Total Aset

B: Laba Ditahan / Total Aset

C: Laba Sebelum Pajak / Total Aset

D: Jumlah Lembar Saham x Harga Per Lembar Saham /  
Total Aset

E: Penjualan / Aset

#### **Ukuran Perusahaan**

*Company size* adalah ukuran besar kecilnya suatu entitas ditinjau dari ekuitas, penjualan dan nilai aset (Hanafi & Supriyadi, 2018) karena total aset biasanya lebih besar dibanding variabel lain. Dengan ini, ukuran perusahaan diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

Keterangan

Ln: Logaritma Natural

### ***Transfer Pricing***

Seperti yang dilampirkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, harga transfer merupakan harga yang ditentukan dalam transaksi antara pihak yang berelasi. Selain itu, harga transfer juga merupakan harga jual khusus yang digunakan dalam pertukaran antar divisi untuk mencatat pemasukan dari divisi penjualan dan divisi pembelian. Penghitungan *transfer pricing* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \left( \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \right) \times 100\%$$

## **3.4. Metode Analisis Data**

### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Uji ini sebagai alat analisa data dengan cara mendeskripsikan variabel secara ringkas dan terperinci dalam penelitian dengan komponen yang meliputi mean atau nilai rata rata yang dihitung dengan menjumlah total angka pada data lalu membagi dengan jumlah data, standar deviasi, maksimum dan minimum sehingga dapat menghasilkan hasil dari penelitian tersebut.

### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Data yang benar harus memenuhi syarat yang ada dalam uji ini, supaya data yang diperoleh mendapatkan hasil yang lebih baik.



#### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji ini bertujuan untuk menguji data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak, baik variabel dependen maupun independennya. Data dalam model regresi yang baik dan benar terdistribusi normal atau mendekati normal dengan kurva yang ditampilkan tidak bergerak ke kanan maupun ke kiri. Pengujian ini menggunakan One- Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria uji yang telah ditentukan. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  artinya data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.

#### **3.4.2.2. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Ghozali, 2013) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bebas dengan regresi, karena kriteria tidak terjadinya multikolinieritas adalah tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan regresi. Selain itu, kriteria lain dari uji ini adalah  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  atau  $0,10$ .

#### **3.4.2.3. Uji Heterokedastisitas**

(Ghozali, 2013) menorehkan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidakselarasan variabel dari residual pengamatan satu sama lain. Data yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi hal ini dengan meninjau

apakah terdapat pola tertentu pada *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

#### 3.4.2.4. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2013) menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang mengganggu pada waktu  $t$  dan  $t-1$  (waktu sebelumnya). Data yang baik tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian ini dapat ditinjau dari hasil yang muncul dalam tabel *Durbin-Watson* dengan kriteria  $DW > DU$  dan  $DW < 4-DU$ .

#### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah persamaan mengenai hubungan variabel terikat dengan variabel bebas yang bertujuan untuk menghitung nilai variabel dependen dengan independen dan memahami arah korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas.

Persamaan dalam uji ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan

Y: Variabel terikat (*Tax Avoidance*)

a: Konstanta

$b_1, b_2, b_3$ : nilai koefisien regresi

$x_1, x_2, x_3$ : variabel bebas

### **3.5. Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Uji T (Parsial)**

Menurut (Fitri & Pratiwi, 2021) uji ini dilakukan untuk meninjau pengaruh variabel bebas atau independen antara individu atau parsial pada variabel dependen.

#### **3.5.2 Uji F (Simultan)**

Uji dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan atau serempak variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### **3.5.3 Uji Koefisien Determinasi**

Menurut (Fitri & Pratiwi, 2021) dilakukan sebagai pengujian terhadap *goodness-fit* untuk meninjau kemampuan model regresi. Nilai dari pengujian ini dapat dilihat dalam tabel *model summary* bagian *adjusted R<sup>2</sup>* jika variabel lebih dari 2. Namun, jika dalam penelitian memiliki 2 variabel dilihat pada bagian *R<sup>2</sup>*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang telah diuji. Uji analisis meliputi uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan analisis linear berganda serta uji hipotesis.

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Financial Distress	72	0.81	11.33	3.3375	2.42331
X2_Ukuran Perusahaan	72	26.99	33.65	29.4165	1.87383
X3_Transfer Pricing	72	.000	.56	.1448	.18002
Y1_Tax Avoidance	72	-3.38	8.75	.1961	1.73288
Valid N (listwise)	72				

Sumber data: Output IBM SPSS 25

Dari hasil uji deskriptif statistik di atas maka kesimpulan dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Financial distress (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,81 dan nilai maksimum sebesar 11,33. Nilai rata-rata (mean) pada financial distress

sebesar 3,3375 dengan standar deviasi yang dimiliki variabel tersebut adalah 2,42331. Nilai dari standar deviasi dapat dimaknai bahwa ukuran penyebaran data yang diuji adalah sebesar 2,42331 dari 72 sampel yang digunakan.

2. Ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2699 dan nilai maksimum sebesar 33,65. Nilai rata-rata (mean) pada ukuran perusahaan cukup besar yakni 29,4165 dengan standar deviasi yang dimiliki variabel tersebut adalah 1,87383. Nilai standar deviasi dapat dimaknai bahwa ukuran penyebaran data yang diuji adalah sebesar 1,87383 dari 72 sampel yang digunakan.
3. Transfer pricing (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,56. Nilai rata-rata (mean) pada transfer pricing sebesar 0,1448 dengan standar deviasi yang dimiliki variabel tersebut adalah 0,18002. Nilai standar deviasi dapat dimaknai bahwa ukuran penyebaran data yang diuji sebesar 0,18002 dari 72 sampel yang digunakan.
4. Tax avoidance (Y1) memiliki nilai minimum sebesar -3,38 dan nilai maksimum sebesar 8,75. Nilai rata-rata (mean) pada tax avoidance sebesar 0,1961 dengan standar deviasi yang dimiliki variabel tersebut adalah 1,73288. Nilai standar deviasi dapat dimaknai bahwa ukuran penyebaran data yang diuji sebesar 1,73288 dari 72 sampel yang digunakan.

## 4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji terdistribusi normal dan menghasilkan nilai parametrik yang akurat.

### 4.2.1. Uji Normalitas

**Tabel 4. 2 One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72674562
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	.307
	Negative	.307
Test Statistic		-.221
Asymp. Sug. (2-tailed)		.307
		.000 <sup>c</sup>

*Sumber data: Output IBM SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 nilai variabel *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *transfer pricing* sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya, data tersebut terdistribusi tidak normal. Sehingga metode outlier diterapkan dalam

pengujian ini untuk mendapatkan data terdistribusi normal dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 One Sample Kolmogorov Smirnov (Outlier)**

Unstandardized Residual		
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0,4714456
	Std. Deviation	.31926472
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.084
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sug. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

*Sumber data: Output IBM SPSS 25*

Dari pengujian normalitas setelah dilakukan outlier maka memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,080 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dimana syarat data terdistribusi normal adalah  $\alpha > 0,05$ . Sehingga, data yang telah diuji kembali dengan outlier telah terdistribusi normal.

#### **4.2.2. Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bebas dengan regresi, karena kriteria tidak terjadinya multikolinieritas adalah tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan

regresi. Selain itu, kriteria lain dari uji ini adalah  $VIF < 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$  atau  $0,10$ .

**Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas**

<b>Model</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
X1_Financial Distress	.860	1.163
X2_Ukuran Perusahaan	.947	1.056
X3_Transfer Pricing	.819	1.221

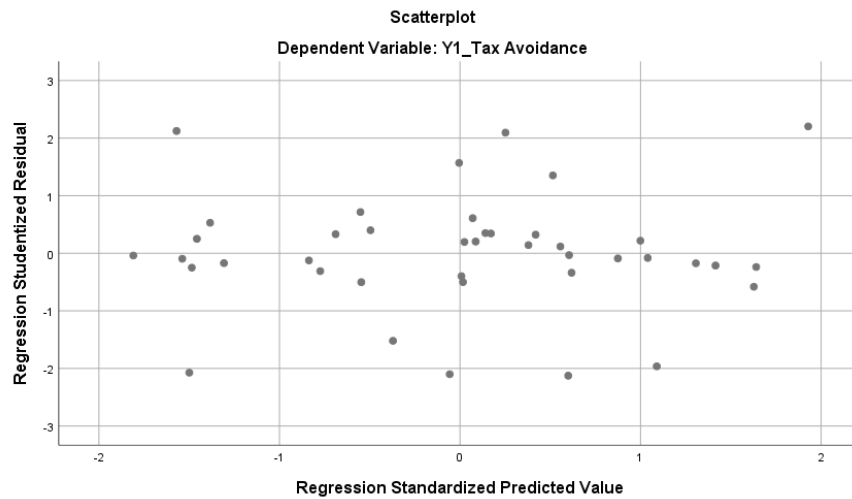
*Sumber data: Output IBM SPSS 25*

Syarat nilai acuan yang ada pada uji ini yakni nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Berikut adalah lampiran dari hasil uji multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan dengan meninjau syarat nilai acuan pada uji multikolinieritas dimana nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  yakni menunjukkan tidak adanya hubungan atau korelasi pada variabel bebas dalam model regresi dan tidak ada multikolinieritas di antara variabel bebas maupun dalam model regresi.



### 4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 Grafik Scatterplot



Sumber data: Output IBM SPSS 25

Dari hasil pengujian di atas, grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik plot yang ada pada gambar tersebut bergerak tidak beraturan dan tidak membentuk pola yang statis. Hal ini disimpulkan bahwa pengujian ini tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Sehingga, penelitian ini bisa tetap dilanjutkan sebagai prediksi peningkatan tax avoidance pada ketiga variabel independen yakni finansial distress, ukuran perusahaan, dan transfer pricing.

### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Watson
.316 <sup>a</sup>	.100	.027	1.730

Sumber data: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat ditinjau bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,730. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah  $DW > DU$  dan  $DW < 4-DU$ . Nilai DU pada tabel Durbin Watson yaitu 1,6523 yang artinya  $1,730 > 1,6523$ , sedangkan Nilai  $DW < 4-DU$  adalah  $1,730 < 4-1,6523$  yakni  $1,730 < 2,3477$ . Hal ini dapat dimaknai bahwa pengujian dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.524	.780		-1.955	.058
	X1_Financial Distress	.054	.036	.250	1.487	.146
	X2_Ukuran Perusahaan	.036	.026	.224	1.398	.170
	X3_Transfer Pricing	1.035	1.040	.172	.995	.326

Sumber data: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka persamaan yang dihasilkan dari uji ini adalah

$$Y = -1.524 + 0.054FD + 0.036UP + 1.035TP$$

Pada persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -1.524. Maknanya, jika variabel independen yakni finansial distress, ukuran perusahaan dan transfer pricing bernilai 0 atau dianggap tidak ada maka terdapat penurunan pada tax avoidance sebesar -1.524. Selanjutnya, jika terdapat kenaikan 1 tingkat pada koefisien finansial distress maka mampu meningkatkan variabel tax avoidance sebesar 0.054. Pada koefisien ukuran perusahaan, jika terdapat kenaikan 1 tingkat, maka mampu meningkatkan variabel tax avoidance sebesar 0.036 pada tax avoidance. Jika terdapat kenaikan 1 tingkat pada transfer pricing, maka mampu meningkatkan variabel tax avoidance sebesar 1.035.

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk meninjau pengaruh variabel bebas atau independen antara individu atau parsial pada variabel dependen.

**Tabel 4. 7 Uji T (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.524	.780		-1.955	.058

X1_Financial Distress	.054	.036	.250	1.487	.146
X2_Ukuran Perusahaan	.036	.026	.224	1.398	.170
X3_Transfer Pricing	1.035	1.040	.172	.995	.326

Sumber data: Output IBM SPSS 25

#### 4.4.1.1. Hipotesis 1

Nilai koefisien *Financial Distress* sebesar 0,054 dan nilai signifikansi 0,146. Hasil uji t berdasarkan tabel yang dilampirkan, nilai signifikansi yakni  $0,146 > 0,05$  atau  $\alpha$ . Nilai tersebut menyatakan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *CETR*. Demikian hipotesis pertama penelitian tidak terbukti atau ditolak.

#### 4.4.1.2. Hipotesis 2

Nilai koefisien Ukuran perusahaan sebesar 0,036 dan nilai signifikansi 0,170. Hasil uji t berdasarkan tabel yang dilampirkan, nilai signifikansi yakni  $0,170 > 0,05$  atau  $\alpha$ . Nilai tersebut menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *CETR* sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

#### 4.4.1.3. Hipotesis 3

Nilai koefisien *Transfer Pricing* sebesar 1,035 dan nilai signifikansi 0,326. Hasil uji t berdasarkan tabel yang dilampirkan, nilai signifikansi yakni  $0,326 > 0,05$  atau  $\alpha$ . Nilai tersebut

menyatakan *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap CETR maka hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

#### 4.4.2. Uji F (Simultan)

**Tabel 4. 8 Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	.390	3	.130	1.371	.267 <sup>b</sup>
Residual	3.509	37	.095		
Total	3.889	40			

Sumber data : Output IBM SPSS 25

Dari tabel di atas, dapat ditinjau bahwa nilai f hitung sebesar 1,371 dan nilai signifikansi yakni 0,267. Diketahui lagi bahwa  $0,267 > 0,05$  atau  $\alpha$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa financial distress, ukuran perusahaan dan transfer pricing secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

#### 4.5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.316 <sup>a</sup>	.100	.027	.30795	1.730

Sumber data: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*adjusted r<sup>2</sup>*) sebesar 0,027. Maknanya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 2,7% dan sisanya yakni 97,3% mempengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan.

#### **4.6. Pembahasan**

##### **4.6.1 Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan tabel nilai koefisien *Financial Distress* sebesar 0,054 dan nilai signifikansi 0,146. Hasil uji T berdasarkan tabel yang dilampirkan, nilai signifikansi yakni  $0,146 > 0,05$  atau  $\alpha$ . Nilai tersebut menunjukkan hipotesis pertama ditolak dan menyatakan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Jadi, jika *Financial Distress* mengalami peningkatan maupun penurunan saat pandemi, hal tersebut tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*. Hal ini mungkin saja terjadi karena perusahaan yang mengalami gejala kebangkrutan akan berupaya untuk meminimalkan pengeluaran beban perusahaan tidak dengan praktik penghindaran pajak melainkan seperti melakukan peminjaman dari kolega perusahaan. Praktik *tax avoidance* ini justru merugikan dan lebih mempersulit entitas yang mengalami gejala kebangkrutan karena akan menjadi pemicu penurunan pada penanaman saham oleh investor, sebab dari ini adalah tujuan dari manajemen entitas dan investor bertolak belakang. Hasil ini sejalan dengan *research* yang dilakukan oleh (Tira Febbyana Ari et al., 2021).

#### **4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan tabel nilai koefisien Ukuran perusahaan sebesar 0,036 dan nilai signifikansi 0,170. Hasil uji T berdasarkan tabel yang dilampirkan, nilai signifikansi yakni  $0,170 > 0,05$  atau  $\alpha$ . Nilai tersebut menunjukkan hipotesis kedua ditolak dan menyatakan *Company Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak dan tidak memiliki pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Jadi, saat Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan saat pandemi, hal tersebut tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Adanya perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan tetap diberi pengawasan terkait pembayaran pajak, sehingga hal ini menjadikan entitas tersebut tetap patuh dalam pembayarana pajak untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi terhadap perusahaannya. Hasil penelitian sejalan dengan *research* oleh (Wijayanti & Merkusiwati, 2017)

#### **4.6.3 Pengaruh Transfer Pricing Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan tabel nilai koefisien *Transfer Pricing* sebesar 1,035 dan nilai signifikansi 0,326. Hasil uji T berdasarkan tabel yang dilampirkan, nilai signifikansi yakni  $0,326 > 0,05$  atau  $\alpha$ . Nilai tersebut menunjukkan hipotesis ketiga tidak terbukti atau ditolak dan menyatakan *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax*

*Avoidance*. Jadi, saat *Transfer Pricing* mengalami peningkatan maupun penurunan di masa pandemi tidak akan berpengaruh pula pada tingkat *Tax Avoidance*. Hal ini karena terdapat beberapa keadaan dimana kebijakan pemerintah dapat berubah suatu waktu.

Hasil penelitian dengan ketiga variabel independen tersebut memberikan keputusan bahwa *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *transfer pricing* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Hal ini diduga karena penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu 3 tahun terlebih saat masa pandemi. Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu faktor mengapa variabel independen yang terkait tidak memiliki pengaruh pada penolakan pajak.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dan saran secara keseluruhan mengenai penelitian ini dengan disertai beberapa saran untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilangsungkan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti secara empiris mengenai bagaimana pengaruh variabel independen yang meliputi *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing* dengan variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance* dengan formasi *cash effective tax rate* (CETR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 atau di masa pandemi. Penelitian ini memiliki 8 sampel dari 59 perusahaan keseluruhan. Berdasarkan hasil uji dan analisa dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh pada *Financial Distress* terhadap *Tax avoidance*. Sehingga, apabila terdapat peningkatan atau penurunan pada *Financial Distress* maka hal tersebut tidak akan berdampak pada nilai yang dimiliki *Tax Avoidance*.
2. Tidak terdapat pengaruh pada Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. Sehingga, apabila terdapat peningkatan atau penurunan pada

Ukuran Perusahaan maka hal tersebut tidak akan berdampak pada nilai yang dimiliki *Tax Avoidance*.

3. Tidak terdapat pengaruh pada *Transfer Pricing* terhadap *Tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi nilai *Transfer Pricing* maka tidak berpengaruh pada nilai yang ada pada *Tax Avoidance*.

## **5.2. Keterbatasan**

Penelitian yang telah dilakukan tentunya masih banyak kekurangan dan memiliki keterbatasan meliputi:

1. Penelitian hanya dilakukan dalam periode 2020-2022 dimana pada tahun tersebut merupakan era pandemi. Sehingga, penelitian ini tidak mencakup periode lain.
2. Penelitian hanya menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen tanpa adanya variabel pemoderasi atau variabel-variabel lain sebagai model regresi.

## **5.3. Saran Penelitian Berkelanjutan**

Dengan adanya keterbatasan yang telah diuraikan dan tentunya penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan bagi peneliti di masa yang akan datang lebih melakukan ekspansi terhadap penelitian ini, sehingga bisa menerapkan beberapa saran berikut:

Penelitian ini hanya menggunakan 3 periode saja yakni 2020-2022 dimana tahun tersebut merupakan era pandemi di Indonesia, jadi hasil yang telah dilampirkan tersebut hanya dilakukan pada saat masa pandemi. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah periode atau

mengganti periode lain sebagai riset selanjutnya. Untuk variabel dalam penelitian diharapkan untuk diuji kembali atau menambah beberapa variabel bebas terkait karena hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.



## Daftar Pustaka

- Adejare Adegbite, T., Mustapha, B., & Mubaraq, S. (n.d.). Harga transfer dan tingkat pajak yang efektif: kesaksian dari perusahaan multinasional yang terdaftar di Nigeria *transfer pricing and effective tax rate: evidence from listed multinational companies in Nigeria*. 6(1), 2020.
- Alfarasi, & Muid. (2022). Alfarasi & Muid, 2022. Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–10.
- Alifianti, R., Putri, H., & Chariri, A. (2017). Pengaruh *financial distress* dan *good corporate governance* terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aulia, I., Mahpudin, E., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (n.d.). pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL*, 17(2), 2020–2289. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Barli, H. (2018). Pengaruh leverage dan firm size terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2).
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019a). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p01>
- Eisenhardt. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. 14(1), 57–74.
- Dpr.go.id. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2007 TENTANG PERUBAHAN KETIGA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 1983 TENTANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN. [https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2007\\_28.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2007_28.pdf)
- Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit UNDIP.

- Hanafi, I., & Supriyadi, S. G. (2018). Prediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (Vol. 4, Issue 1). [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- Hidayanto, N., Erasashanti, A. P., Winarti, C. E., & Wahyuningsih, E. (2021). THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS AND ACCOUNTING CONSERVATISM ON TAX AVOIDANCE WITH LEVERAGE AS MODERATING VARIABLE. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 119(11), 81–86. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-11.09>
- Jensen, M. C., & M. W. H., (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. (Vol. 3).
- Kemenkeu.go.id. (2022). Siaran Pers: Jaga Kinerja APBN, Tetap Waspada dan Optimis Menghadapi Tantangan 2023. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Siaran-Pers-APBN-KITA-Desember-2022>
- Kontan.co.id. (2021). Pandemi COVID-19 masih hambat kinerja Supreme Cable (SCCO) pada awal tahun. <https://industri.kontan.co.id/news/pandemi-covid-19-masih-hambat-kinerja-supreme-cable-scco-pada-awal-tahun>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Maulana, M., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(1), 122–128. [https://doi.org/10.31521/modecon.V11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.V11(2018)-20)
- Nasution, D., Aditia, D., Erlina., & Muda, Iskandar. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224. DOI: 10.22216/jbe.v5i2.5313
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2022a). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3542. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p17>
- Nurmalasari, P., Maradesa, D., & Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Jl Kampus Bahu Manado, J. (n.d.). PENGARUH AGENCY COST TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. In *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 16, Issue 4). [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com),

- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pajakku.com. PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK NOMOR PER – 32/PJ/2011 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK NOMOR PER-43/PJ/2010 TENTANG PENERAPAN PRINSIP KEWAJARAN DAN KELAZIMAN USAHA DALAM TRANSAKSI ANTARA WAJIB PAJAK DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA. [https://www.pajakku.com/tax-guide/9430/PER\\_DIRJEN\\_PJK/PER-32/PJ/2011](https://www.pajakku.com/tax-guide/9430/PER_DIRJEN_PJK/PER-32/PJ/2011)
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*. www.idx.co.id
- Putu, N., Pratiwi, D., Kusuma, N., Mahaputra, A., & Sudiartana, I. M. (n.d.). *Pengaruh Financial Distress, Leverage dan....*. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori & Kasus* (11th ed.). Salemba Empat.
- Siburian T, & Siagian H. (2021). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institutional terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 78–89.
- Suwarsa, T., & Hasibuan, A. R. (2021). Pengaruh pajak restoran dan pajak hotel terhadap pendapatn asli daerah kota Padangsidempuan periode 2018-2020. *JURNAL AKUNTANSI*, 14(2).
- Theodora Gunawan, C., & Asih Surjandari, D. (2022). *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity, and Earnings Management on Tax Avoidance*. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Tira Febbyana Ari, T., Sudjawoto, E., & Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara, J. (n.d.). pengaruh financial distress dan sales growth terhadap tax avoidance.
- Wardani, D. K., Mega, D., & 2\*, P. (2022). ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10814>
- WHO. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19) : How is it transmitted?*. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-covid-19-how-is-it-transmitted>

Wijayanti, & Merkusiwati. (2017). 29796-97-62500-3-10-20170714. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 699–728.



## LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****TABEL PENGUKURAN CETR**

<b>PERIODE</b>	<b>NAMA DAN KODE PERUSAHAAN</b>	<b>CETR</b>
2020 Q1	Astra International Tbk (ASII)	• -0.13
2020 Q2		• 0.14
2020 Q3		• -0.11
2021 Q1		• -0.08
2021 Q2		• -0.09
2021 Q3		• -0.10
2022 Q1		• -0,18
2022 Q2		• -0,18
2022 Q3		• -0,18
2020 Q1	PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	• 0.21
2020 Q2		• 1.03
2020 Q3		• 4.73
2021 Q1		• -0.33
2021 Q2		• -0.44
2021 Q3		• -1.02
2022 Q1		• -0,45
2022 Q2		• -0,46
2022 Q3		• -0,23
2020 Q1	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	• 0.04
2020 Q2		• 0.30
2020 Q3		• -1.04
2021 Q1		• -0.21



2021 Q2		• -1.02
2021 Q3		• -2.82
2022 Q1		• -0,26
2022 Q2		• 6,42
2022 Q3		• 4,49
2020 Q1	KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)	• -3.38
2020 Q2		• -0.75
2020 Q3		• -0.89
2021 Q1		• 2.87
2021 Q2		• 1.42
2021 Q3		• 2.15
2022 Q1		• 0,49
2022 Q2		• 2,81
2022 Q3		• 8,75
2020 Q1	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO)	• -0.14
2020 Q2		• -0.19
2020 Q3		• -0.57
2021 Q1		• -0.10
2021 Q2		• 0.20
2021 Q3		• -0.39
2022 Q1		• -0,59
2022 Q2		• -0,51
2022 Q3		• -0,48

2020 Q1	Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	• -0.14
2020 Q2		• -0.30
2020 Q3		• -0.20
2021 Q1		• -0.07
2021 Q2		• -0.19
2021 Q3		• -0.17
2022 Q1		• -0,14
2022 Q2		• -0,26
2022 Q3		• -0,21
2020 Q1	Trisula International Tbk (TRIS)	• -0.24
2020 Q2		• -0.48
2020 Q3		• -0.43
2021 Q1		• -0.19
2021 Q2		• -0.44
2021 Q3		• -0.38
2022 Q1		• -0,10
2022 Q2		• -0,20
2022 Q3		• -0,15
2020 Q1	PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID)	• 0.21
2020 Q2		• -0.41
2020 Q3		• -0.38
2021 Q1		• 1.41
2021 Q2		• 0.40
2021 Q3		• 0.20
2022 Q1		• -0,18
2022 Q2		

2022 Q3		<ul style="list-style-type: none"> <li>• -0,84</li> <li>• -0,73</li> </ul>
---------	--	--

## LAMPIRAN 2

### TABEL PENGUKURAN FINANCIAL DISTRESS

PERIODE	NAMA DAN KODE PERUSAHAAN	FINANCIAL DISTRESS
2020 Q1	Astra International Tbk (ASII)	• 1,57
2020 Q2		• 1,91
2020 Q3		• 2,13
2021 Q1		• 1,78
2021 Q2		• 2,03
2021 Q3		• 2,30
2022 Q1		• 1,97
2022 Q2		• 2,28
2022 Q3		• 2,45
2020 Q1	PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	• 1,23
2020 Q2		• 1,34
2020 Q3		• 1,76
2021 Q1		• 1,23
2021 Q2		• 1,51
2021 Q3		• 1,62
2022 Q1		• 1,27
2022 Q2		• 1,49
2022 Q3		• 1,78

2020 Q1	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	• 0,81
2020 Q2		• 1,09
2020 Q3		• 1,35
2021 Q1		• 1,23
2021 Q2		• 1,38
2021 Q3		• 1,51
2022 Q1		• 2,41
2022 Q2		• 1,33
2022 Q3		• 1,52
2020 Q1	KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)	• 3,68
2020 Q2		• 3,47
2020 Q3		• 4,06
2021 Q1		• 4,90
2021 Q2		• 4,72
2021 Q3		• 5,79
2022 Q1		• 7,71
2022 Q2		• 4,79
2022 Q3		• 6,94
2020 Q1	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO)	• 3,65
2020 Q2		• 4,01
2020 Q3		• 4,64
2021 Q1		• 8,95
2021 Q2		• 9,82
2021 Q3		• 10,06
2022 Q1		• 11,33
2022 Q2		• 8,36
2022 Q3		• 9,15

2020 Q1	Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	• 3,65
2020 Q2		• 4,01
2020 Q3		• 4,64
2021 Q1		• 3,78
2021 Q2		• 3,70
2021 Q3		• 4,56
2022 Q1		• 3,93
2022 Q2		• 6,52
2022 Q3		• 4,60
2020 Q1	Trisula International Tbk (TRIS)	• 1,41
2020 Q2		• 1,66
2020 Q3		• 2,21
2021 Q1		• 1,68
2021 Q2		• 2,01
2021 Q3		• 2,29
2022 Q1		• 1,82
2022 Q2		• 2,08
2022 Q3		• 2,59
2020 Q1	PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID)	• 1,61
2020 Q2		• 2,20
2020 Q3		• 2,37
2021 Q1		• 2,14
2021 Q2		• 2,55
2021 Q3		• 2,98
2022 Q1		• 2,36
2022 Q2		• 2,68
2022 Q3		• 3,08

**LAMPIRAN 3****TABEL PENGUKURAN UKURAN PERUSAHAAN**

<b>PERIODE</b>	<b>NAMA DAN KODE PERUSAHAAN</b>	<b>UKURAN PERUSAHAAN</b>
2020 Q1	Astra International Tbk (ASII)	• 33.54
2020 Q2		• 33.47
2020 Q3		• 33.46
2021 Q1		• 33.49
2021 Q2		• 33.50
2021 Q3		• 33.52
2022 Q1		• 33,58
2022 Q2		• 33,60
2022 Q3		• 33,65
2020 Q1	PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	• 27.16
2020 Q2		• 27.21
2020 Q3		• 27.08
2021 Q1		• 27.01
2021 Q2		• 27.00
2021 Q3		• 27.00
2022 Q1		• 26,99
2022 Q2		• 27,02
2022 Q3		• 27,00
2020 Q1	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	• 30.65
2020 Q2		• 30.54

2020 Q3		• 30.52
2021 Q1		• 30.55
2021 Q2		• 30.57
2021 Q3		• 30.59
2022 Q1		• 30,57
2022 Q2		• 30,59
2022 Q3		• 30,61
2020 Q1	KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)	• 28.74
2020 Q2		• 28.73
2020 Q3		• 28.68
2021 Q1		• 28.66
2021 Q2		• 28.69
2021 Q3		• 28.64
2022 Q1		• 28,63
2022 Q2		• 28,71
2022 Q3		• 28,64
2020 Q1	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO)	• 29.05
2020 Q2		• 29.01
2020 Q3		• 29.00
2021 Q1		• 28.91
2021 Q2		• 28.92
2021 Q3		• 28.91
2022 Q1		• 29,19
2022 Q2		• 29,22
2022 Q3		• 29,21

2020 Q1	Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	• 28.88
2020 Q2		• 28.84
2020 Q3		• 29.00
2021 Q1		• 28.96
2021 Q2		• 29.01
2021 Q3		• 28.98
2022 Q1		• 29,04
2022 Q2		• 29,07
2022 Q3		• 29,11
2020 Q1	Trisula International Tbk (TRIS)	• 27.86
2020 Q2		• 27.84
2020 Q3		• 27.76
2021 Q1		• 0.123
2021 Q2		• 0.029
2021 Q3		• 0.059
2022 Q1		• 27,72
2022 Q2		• 27,76
2022 Q3		• 27,78
2020 Q1	PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID)	• 0.100
2020 Q2		• 0.072
2020 Q3		• 0.062
2021 Q1		• 0.079
2021 Q2		• 0.079
2021 Q3		• 0.082
2022 Q1		• 29,04
2022 Q2		• 29,73
2022 Q3		• 29,73



#### LAMPIRAN 4 PENGUKURAN TRANSFER PRICING

PERIODE	NAMA DAN KODE PERUSAHAAN	TRANSFER PRICING
2020 Q1	Astra International Tbk (ASII)	• 0.012
2020 Q2		• 0.006
2020 Q3		• 0.015
2021 Q1		• 0.013
2021 Q2		• 0.015
2021 Q3		• 0.030
2022 Q1		• 0,049
2022 Q2		• 0,068
2022 Q3		• 0,047
2020 Q1	PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	• 0.062
2020 Q2		• 0.065
2020 Q3		• 0.086
2021 Q1		• 0.078
2021 Q2		• 0.056
2021 Q3		• 0.054
2022 Q1		• 0,043
2022 Q2		• 0,151
2022 Q3		• 0,123
2020 Q1	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	• 0.452
2020 Q2		• 0.545

2020 Q3		• 0.481
2021 Q1		• 0.506
2021 Q2		• 0.558
2021 Q3		• 0.511
2022 Q1		• 0,465
2022 Q2		• 0,485
2022 Q3		• 0,378
2020 Q1	KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)	• 0.005
2020 Q2		• 0.005
2020 Q3		• 0.006
2021 Q1		• 0.000
2021 Q2		• 0.000
2021 Q3		• 0.002
2022 Q1		• 0,007
2022 Q2		• 0,000
2022 Q3		• 0,000
2020 Q1	PT Supreme Cable	• 0.538
2020 Q2	Manufacturing & Commerce Tbk	• 0.550
2020 Q3	(SCCO)	• 0.472
2021 Q1		• 0.100
2021 Q2		• 0.115
2021 Q3		• 0.254
2022 Q1		• 0,552
2022 Q2		• 0,354
2022 Q3		• 0,148
2020 Q1	Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	• 0.045
2020 Q2		• 0.044
2020 Q3		• 0.032
2021 Q1		• 0.023

2021 Q2		• 0.027
2021 Q3		• 0.028
2022 Q1		• 0,022
2022 Q2		• 0,025
2022 Q3		• 0,026
2020 Q1	Trisula International Tbk (TRIS)	• 0.046
2020 Q2		• 0.024
2020 Q3		• 0.066
2021 Q1		• 0.023
2021 Q2		• 0.029
2021 Q3		• 0.059
2022 Q1		• 0,109
2022 Q2		• 0,149
2022 Q3		• 0,276
2020 Q1	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	• 0.100
2020 Q2		• 0.072
2020 Q3		• 0.062
2021 Q1		• 0.079
2021 Q2		• 0.079
2021 Q3		• 0.082
2022 Q1		• 0,100
2022 Q2		• 0,104
2022 Q3		• 0,130

## LAMPIRAN 5 STATISTIK DESKRIPTIF

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Finansial Distress	72	.81	11.33	3.3375	2.42331
X2_Ukuran Perusahaan	72	26.99	33.65	29.4165	1.87383
X3_Transfer Pricing	72	.00	.56	.1448	.18002
Y1_Tax Avoidance	72	-3.38	8.75	.1961	1.73288
Valid N (listwise)	72				

## LAMPIRAN 6 UJI ASUMSI KLASIK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72674562
Most Extreme Differences	Absolute	.307
	Positive	.307
	Negative	-.221
Test Statistic		.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

*One Sample K-S 1*

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.4714456
	Std. Deviation	.31926472
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.084
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

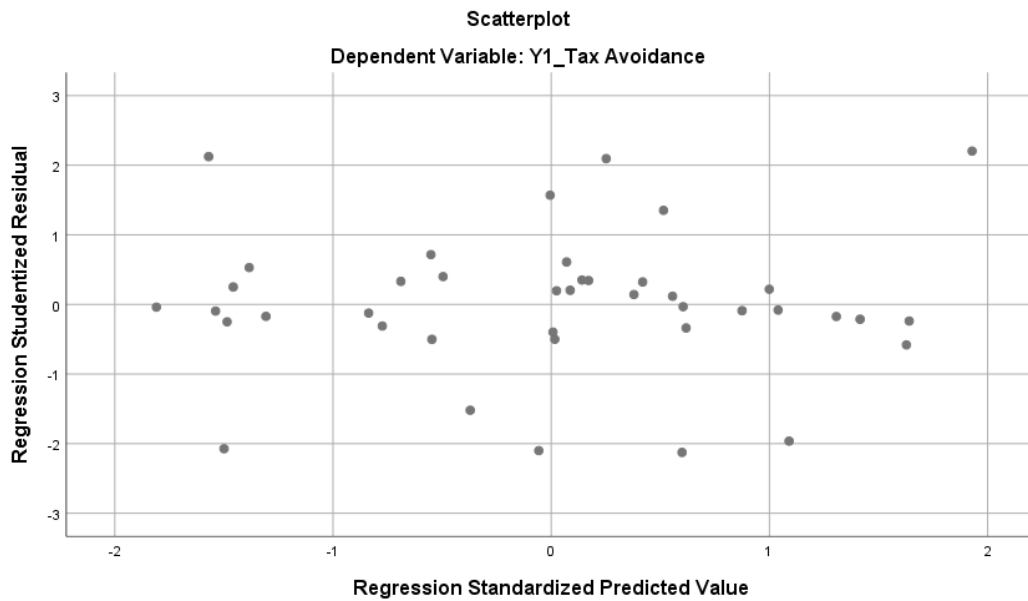
### One Sample K-S 2 (Setelah Outlier)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Finansial Distress	.860	1.163
	X2_Ukuran Perusahaan	.947	1.056
	X3_Transfer Pricing	.819	1.221

a. Dependent Variable: Y1\_Tax Avoidance

### Uji Multikolinieritas



*Uji Heterokedastisitas*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 <sup>a</sup>	.100	.027	.30795	1.730

a. Predictors: (Constant), X3\_Transfer Pricing , X2\_Ukuran Perusahaan , X1\_Finansial Distress

b. Dependent Variable: Y1\_Tax Avoidance

*Uji Autokorelasi*

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.524	.780		-1.955	.058
	X1_Finansial Distress	.054	.036	.250	1.487	.146
	X2_Ukuran Perusahaan	.036	.026	.224	1.398	.170
	X3_Transfer Pricing	1.035	1.040	.172	.995	.326

a. Dependent Variable: Y1\_Tax Avoidance

## Analisis Regresi Linear Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.524	.780		-1.955	.058
	X1_Finansial Distress	.054	.036	.250	1.487	.146
	X2_Ukuran Perusahaan	.036	.026	.224	1.398	.170
	X3_Transfer Pricing	1.035	1.040	.172	.995	.326

a. Dependent Variable: Y1\_Tax Avoidance

### Uji T (Parsial)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.390	3	.130	1.371	.267 <sup>b</sup>
	Residual	3.509	37	.095		
	Total	3.899	40			

a. Dependent Variable: Y1\_Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), X3\_Transfer Pricing, X2\_Ukuran Perusahaan, X1\_Finansial Distress

### Uji F (Simultan)

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 <sup>a</sup>	.100	.027	.30795	1.730

a. Predictors: (Constant), X3\_Transfer Pricing , X2\_Ukuran Perusahaan , X1\_Finansial Distress

b. Dependent Variable: Y1\_Tax Avoidance

*Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)*

